

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Tani Padi Di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

Maria Yovita Seuk¹, Abdul Syukur² Gallex Simbolon²
Email: mariaseuk@gmail.com, abdulsyukur@gmail.com,
galleksymbolon@gmail.com

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat petani padi di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Naas, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Informan dalam penelitian ini, menggunakan teknik purposive. Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi doktoral. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang peran penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani sebagai motivator, penyuluh memiliki peran dalam memberikan motivasi seperti yang dilakukan penyuluh lainnya. Padahal motivasi yang diberikan dari penyuluh kepada kelompok terjadi secara maksimal dalam meningkatkan produksi padi sehingga tergolong dalam kategori sedang; Namun kelompok tani sebagai penyuluh terlatih mendapatkan apa yang diharapkan dari peran penyuluh sebagai fasilitator, namun keberlanjutan yang diperoleh dalam meningkatkan produksi petani belum diperoleh secara maksimal sehingga tergolong dalam kategori sedang; terjadi secara optimal seperti yang diharapkan oleh petani sehingga tergolong dalam kategori sedang.

Kata Kunci : Peran Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat Tani

Abstract

This study aims to find out how the role of instructors as facilitators in empowering the community of rice farmers in Naas Village, West Malaka District, Malaka Regency. This study uses qualitative research with a case study method. This research was conducted in Naas Village, West Malaka District, Malaka Regency. Informants in this study, using purposive techniques. Data sources used by researchers in conducting this research include primary and secondary data sources. Data collection techniques in this study used three (3) ways, namely observation, in-depth interviews and doctoral studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the role of the instructor's role in empowering the community of farmer groups as a motivator, the instructor has a role in providing motivation as do other extension workers. Even though the motivation given from the instructor to the group occurs maximally in increasing rice production so that it is classified as in the medium category; However, farmer groups as instructors

trained get what is expected from the role of instructors as facilitators, but the sustainability of those obtained in increasing farmer production has not been maximally obtained so that it is classified as being in the medium category; occur optimally as expected by farmers so that it is classified in the medium category.

Keywords: Role of Extension, Empowerment of Peasant Community

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasan salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarga yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli

pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Peran penyuluh pertanian dalam UU No. 16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K). Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, fasilitasi, motivator, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik atau ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Penelitian fokus pada Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka terdapat satu orang penyuluh, penyuluh tersebut merupakan

delegasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Malaka. Penyuluh mempunyai peran sebagai pendamping masyarakat yang lebih difokuskan pada Kelompok Tani Padi, dengan tujuan untuk membimbing bagaimana cara menanam padi yang benar, dengan tujuan agar proses penanaman padi yang dilakukan oleh kelompok tani lebih baik lagi dari sebelumnya, di Desa Naas memiliki 30 orang anggota kelompok tani padi. Kelompok Tani Padi Kelurahan Hasleon, Desa Naas dibentuk oleh Dinas Pertanian Kabupaten Malaka. Kelompok tani terbagi menjadi dua, yaitu kelompok tani padi dan kelompok tani bawang. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hambatan dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Naas adalah Kelompok Tani Padi. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang peneliti rangkum, ada kegiatan yang dijalankan oleh para penyuluh pertanian, yakni pengadaan fasilitas yang dapat memungkinkan masyarakat di Desa Naas dapat memperoleh sedikit keuntungan dari harga jual hasil panen yang diperoleh. Dari hasil observasi awal peneliti pada Kelompok Tani Padi Hasleon, Kabupaten Malaka Barat, masalah yang ditemukan dilokasi penelitian adalah penyuluh belum menjalankan perannya sebagai motivator, hal ini disebabkan karena banyaknya kelompok tani yang dibentuk tetapi dengan memiliki satu orang penyuluh pertanian sehingga penyuluh mengalami kendala dalam membagi waktu

dalam membimbing dan memotivasi petani. Sedangkan hasil observasi juga ditemukan kurang efektif peran penyuluh sebagai fasilitator belum terlalu baik dalam artian belum terlalu maksimal hal ini terlihat dari hasil observasi dimana hasil produksi petani berkurang dari tiga tahun sebelumnya dikarenakan kurangnya peran penyuluh sebagai fasilitator bagi kelompok tani belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan oleh petani belum dilakukan secara maksimal, untuk dilakukan oleh penyuluh sebagai fasilitator selain kurangnya peran penyuluh sebagai motivator ataupun sebagai fasilitator. Dari hasil observasi juga ditemukan kurangnya pendampingan dari pengurus dalam menerapkan sistem kerja yang benar, baik dan tepat sasaran. Adapun, kondisi dari kelompok tani padi dimana semua anggota kelompok tidak berperan aktif dalam kelompok tani yang telah dibentuk selama tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk peran penyuluh sebagai Komunikator, terlihat baik dimana peran penyuluh sebagai pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga kemampuan penyuluh dalam menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah dalam kategori baik. Sesuai dengan hasil observasi awal pada Kelompok Tani Padi Hasleon, Kabupaten Malaka Barat, fokus penelitian ini pada peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai fasilitator, dan peran penyuluh sebagai pendamping. Dari keenam peran penyuluh tiga peran terlihat baik dan tiga

peranya lagi tidak terlihat baik (lemah) sehingga penelitian ini terfokus pada tiga peran penyuluh yang terlihat lemah. Berdasarkan latar belakang diatas dan upaya menelisik lebih dalam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Tani Padi di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Menurut (Manab, 2015) suatu bentuk eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu dengan proses pengumpulan data secara mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber- sumber informasi yang banyak. Dalam hal ini menjelaskan tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Padi di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka” Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dalam proses pengumpulan datanya sangat bergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan temuan-temuan pada peneliian kualitatif tidak diperoleh dari prosedur statistik. Lokasi penelitian

ini telah di laksanakan di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat

Kabupaten Malaka. Terlihat bahwa Desa Naas masih banyak mengalami problematika yang sedang di adakan pada masyarakat Desa Naas khususnya dibidang pertanian petani padi masih mengalami kekurangan sumber daya manusia, baik itu dari segi proses penanaman sampai pada pemasaran. maka para petani membutuhkan tenaga-tenaga penyuluh dalam menerapkan cara atau proses yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Naas. Penentuan informan penelitan didapatkan secara sengaja, dan acak berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Subjek penelitian menggunakan Snowball Sampling yang terdiri dari penyuluh, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Sumber data merupakan sebagai sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data, yaitu trigulasi teklinik, trigulasi sumber, trigulasi waktu, diskusi dengan teman sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Kartasapoetra (1994) yang menyatakan penyuluh pertanian

merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik. (1) peran penyuluh sebagai motivator dalam memberdayakan masyarakat tani padi di Desa Naas Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Barat. ini peran sebagai penumbuh motivasi, penyuluh dalam memelihara kesejahteraan anggota kelompok tani dan Tenaga penyuluh sebagai pendamping sudah sepenuhnya berperan. Peran penyuluh dalam menumbuhkan semangat kelompok tanidimana frekuensi kegiatan penyuluhan formal kepada kelompok tani dari penyuluh berjalan baik akan tetapi kurangnya kerja sama pemerintah dan penyuluh dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Sedangkan peran penyuluh dalam memelihara kesejahteraan anggota kelompok tani serangkaian kegiatan dan pelatihan yang diberikan oleh penyuluh kepada para anggota kelompok tani padi sawah. Tenaga penyuluh sebagai Pendamping

dikatakan memberikan motivasi kepada para petani dalam melakukan berbagai dalam mengubah cara berpikir dalam mengelola sumberdaya pertanian dalam hal ini budidaya tanaman padi untuk meningkatkan produksi padi. Sedangkan pendapat dari kelompok tani terhadap penyuluh dikatakan tidak ada motivasi sehingga jarang pertemuan dilakukan, yang disebabkan oleh kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Salah satu penyebab kurangnya minat dari kelompok tani untuk mengikuti penyuluhan adalah pemikiran negatif yang menganggap kegiatan penyuluhan hanya menghabiskan waktu mereka untuk bertani karena penyuluh yang datang hanya memberikan informasi atau sebatas omng dan tidak kerja yang nyata. Terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh dan sehingga petani menjadi tidak kepercayaan terhadap inovasi-inovasi yang diajarkan oleh penyuluh berpengaruh negatif terhadap minat petani padi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Karena dinilai oleh kelompok tani sendiri petugas penyuluh datang hanya sebatas melakukan pengontrolan. Perbedaan pendapat diatas menunjukkan adanya besar persepsi yang berbeda antar tenaga penyuluh dan kelompok tani. Disinilah kita dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai motivator dalam hal menumbuhkan semangat petani, meningkatkan kesejahteraan petani dan

pendamping ini sangatlah penting bagi kelompok tani. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Makmur, (2018) keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea ada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai motivator pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $<0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh dengan keterampilan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan Bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik. (2) peran penyuluh sebagai motivator dalam memberdayakan masyarakat tani padi Desa Naas Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Barat. Peran sebagai fasilitator dalam menyediakan kemudahan bagi petani kelompok tani sudah menjalankan peran sebagai fasilitator dalam menyediakan kemudahan bagi petani kelompok tani. Sedangkan penilaian kelompok tani terhadap peran penyuluh dikatakan belum menjalankan tugasnya dalam membantu kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani; penerapan teknologi yang direkomendasikan; pemupukan dan penguatan modal usaha; pelaksanaan pemanfaatan sumberdaya; pelaksanaan pelestarian lingkungan; mengembangkan keterampilan dan keahlian

anggota dan pengurus kelompok tani dengan baik disebabkan tenaga penyuluh yang datang hanya sebatas omong. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Makmur, (2018) keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai fasilitator pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $<0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh dengan keterampilan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik. (3) peran penyuluh sebagai Dimana peran penyuluh sebagai pendamping sudah memberikan informasi mengenai saprodi kepada petani baik diluar maupun didalam bertugas sesuai dengan pengetahuan penyuluh, sehingga harga saprodi sedikit banyaknya dapat diketahui oleh petani sebagai contoh harga saprodi yang disampaikan adalah harga pupuk yang pada dasarnya sering mengalami naik turun harga, sehingga dengan penyebaran harga saprodi oleh penyuluh tentunya cukup membantu petani dalam mengetahui harga saprodi dipasaran dan penggunaan dosis pemupukan yang tepat guna. sedangkan dari kelompok tani sendiri menilai bahwa peran penyuluh sebagai pendamping

dalam mewujudkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat belum lihat secara baik disebabkan informasi yang diperoleh belum membantu petani sepenuhnya. sedangkan peran penyuluh sebagai informasi program mengenai manfaat partisipasi kelompok kurangnya pendampingan dari penyuluh terhadap kelompok tani untuk mewujudkan peran pentingnya sebagai penyuluh karena keterlibatan langsung antara penyuluh dan kelompok tani sangat kurang sehingga anggota kelompok tani kurang aktif dalam berpartisipasi sehingga dapat dikatakan bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani masih kurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Makmur, 2018) keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai pendamping pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $<0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh dengan keterampilan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan Bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator

dan pendamping menurut dari hasil penelitian pada ketiga peran terdapat perbedaan pendapat antar petani terhadap peran penyuluh dalam memberdayakan masyarakat kelompok tani dimana petani berada pada kategori baik, dan dikategorikan sudah berperan. Secara parsial dan serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Naas Kabupaten Malaka Kecamatan peran penyuluh masih berada dalam kategori sedang.

3. Saran

Peran penyuluh dalam memberdayakan masyarakat tani merupakan suatu keharusan yang dilakukan olehkarena itu disarankan agar tetap mempertahankan dan berperan lebih aktif lagi sehingga petani lebih mudah dalam mengembangkannya untuk kehidupan yang akan datang dalam hal ini mengubah pola pikir masyarakat tani agar hasil produksi dapat ditingkatkan melalui pendekatan secara individu maupun secara kelompok. Bagi Kelompok Tani; Adapun harapan untuk kelompok tani padi di Desa Naas Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Barat. a. Tetap mempertahankan jiwa semangat kerja baik secara mandiri maupun kelompok

guna untuk mewujudkan kesejahteraan kelompok tani. b. Perlu diperhatikan strategi budidaya tanaman padi dan pengelolaan hasil panen sehingga tidak tergantung pada penyuluh dalam menjalankan peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator dan pendamping. Bagi Dinas Pertanian Untuk mengatasi kendala kelompok tani. di lapangan diperlukan peran dari pemerintah daerah. Dengan adanya penambahan tenaga kerja penyuluh dari dinas terkait dan memberikan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani dari petani atau kelompok tani tersebut. Bagi peneliti lain. Sebagai bahan acuan, menambah wawasan tersendiri untuk lebih memahami arti pentingnya peran penyuluhan dalam memberdaya masyarakat kelompok tani dalam hal meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Selain itu sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya kedepan mengenai peran penyuluh dalam memberdayakan masyarakat kelompok tani

Daftar Pustaka

- Kartasoepetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto (c). 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas sebelas Maret
- Manab, Abdul. 2015.

Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia

Makmur, M, dkk. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Prodi Pendidikan dan Teknologi Kejuruan. Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Makasar

